

Persepsi Mahasiswa Pariwisata terhadap Literasi Membaca dan Implikasi pada Pembelajaran

Anggit Tiyas Fitra Romadani, Yeni Rahmawati, Rahmat Hidayat

anggittivasfitra@stipram.ac.id

Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

Abstrak: Pendidikan tinggi di Indonesia dihadapkan pada tantangan global yang memerlukan sumber daya manusia berkualitas dan kompeten. Salah satu indikator kualitas pendidikan tinggi adalah kemampuan lulusan dalam bersaing di pasar kerja. Industri pariwisata harus memiliki sumber daya manusia dengan kapasitas dan kompetensi mumpuni. Literasi membaca menjadi salah satu kunci untuk menghadapi tantangan abad ke-21, termasuk dalam industri pariwisata yang dinamis dengan mengandalkan informasi yang akurat dan terkini. Dalam menyiapkan lulusan siap kerja, perguruan tinggi menghadapi tantangan cukup serius yaitu rendahnya tingkat literasi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa pariwisata terhadap literasi membaca dan implikasi pada pembelajaran. Persepsi terhadap literasi membaca menjadi modal penting untuk mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, baik secara akademik maupun penyesuaian terhadap kebutuhan dunia usaha dan industri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 103 mahasiswa pariwisata. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Sementara itu, kuesioner sebagai instrumen terdiri atas empat pertanyaan didasarkan pada *Self-Determination Theory* (SDT). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kesadaran literasi membaca sangat positif, dengan rata-rata skor 4.52. Namun, minat dan kebiasaan membaca mahasiswa masih tergolong rendah, dengan skor rata-rata 3.36 hingga 3.83. Tantangan dalam memahami teks akademik juga diidentifikasi, di mana hampir 50% mahasiswa mengalami kesulitan. Metode pengajaran yang diterapkan memiliki pengaruh positif terhadap literasi membaca mahasiswa. Temuan ini membawa implikasi yaitu (1) perlu adanya solusi untuk menghadapi tantangan dalam literasi membaca yaitu melalui perbaikan kurikulum. (2) perlu adanya perbaikan metode pembelajaran yang tepat pada mata kuliah Bahasa Indonesia agar kemampuan literasi mahasiswa meningkat.

Kata Kunci: persepsi, mahasiswa, literasi, membaca, pembelajaran

Abstract: Higher education in Indonesia faces global challenges that require qualified and competent human resources. One indicator of higher education quality is graduates' ability to compete in the job market. The tourism industry must have human resources with the right capacity and competence. Reading literacy is one of the keys to facing the challenges of the 21st century, including in the dynamic tourism industry, which relies on accurate and up-to-date information. In preparing graduates for the workforce, universities face a serious challenge: a low student literacy rate. This study aims to describe students' perceptions of reading literacy and its implications for learning. Perceptions of reading literacy are an essential asset for designing learning appropriate to needs, both academically and in terms of adapting to the needs of business and industry. This study uses a quantitative approach with a survey design. Data were collected through a questionnaire distributed to 103 tourism students. The research sample was taken using purposive sampling. Meanwhile, the questionnaire as an instrument consisted of four questions based on Self-Determination Theory (SDT). Data analysis was performed using descriptive statistics. The results showed that students' perceptions of reading literacy awareness were very positive, with an average score of 4.52. However, students' interest and reading habits are still relatively low, with an average score of 3.36 to 3.83. Challenges in understanding academic texts were also identified, with nearly 50% of students experiencing difficulties. The teaching methods applied have a positive influence on students' reading literacy. These findings have implications, namely (1) the need for solutions to address challenges in reading literacy through curriculum improvement. (2) the need to improve Indonesian language courses' teaching methods to enhance students' literacy skills.

Keywords: perception, students, literacy, reading, learning

PENDAHULUAN

Jumlah mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia mengalami tren peningkatan dalam tiga tahun terakhir (Badan Pusat Statistik, 2025). Saat ini, pendidikan tinggi di Indonesia dihadapkan pada tantangan global yang memerlukan sumber daya manusia berkualitas dan kompeten. Salah satu indikator kualitas pendidikan tinggi adalah kemampuan lulusan dalam bersaing di pasar kerja. Namun, kajian Pandriadi & Ikraam (2022) menunjukkan lulusan perguruan tinggi memiliki daya saing tinggi pada kemampuan akademis. Sebaliknya, daya saing lain menunjukkan nilai cukup rendah seperti, kemampuan bahasa Inggris, berwirausaha, berorganisasi, dan penguasaan komputer. Fenomena tersebut diperkuat dengan semakin tinggi angka pengangguran di Indonesia. Beberapa faktor penyebab pengangguran antara lain kurangnya keterampilan yang memadai, daya saing tinggi, minim pengalaman kerja, dan ekspektasi tinggi (Toruan, 2025). Selain itu, kondisi tersebut tercipta karena kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia usaha/ industri (Hilir, 2023). Idealnya, lulusan perguruan tinggi memiliki keterampilan sesuai revolusi industri yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreativitas, dan penggunaan teknologi.

Sektor industri pariwisata menjadi salah satu sektor paling potensial dalam menghasilkan devisa negara dan penyerapan tenaga kerja. Sebagai contoh, salah satu destinasi pariwisata super prioritas yaitu kawasan Candi Borobudur yang meliputi Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, mengalami tren peningkatan kunjungan. Periode Januari-Agustus 2024 tercatat 28.131.414 wisatawan domestik berkunjung ke kawasan tersebut. Angka tersebut meningkat sebesar 32,30% dari periode sebelumnya. Pada 2023, rata-rata wisatawan domestik membelanjakan uang sebesar Rp2.365.217,00 per orang. Aktivitas wisata tersebut menyerap tenaga kerja cukup besar. Pada 2023, sebanyak 3.685.981 tenaga kerja tercatat terlibat dalam aktivitas industri di kawasan tersebut (Pusat Data dan Informasi Kementerian Pariwisata dan ekonomi Kreatif, 2024).

Industri pariwisata harus memiliki sumber daya manusia dengan kapasitas dan kompetensi mumpuni. Literasi membaca menjadi salah satu kunci untuk menghadapi tantangan abad ke-21, termasuk dalam industri pariwisata yang dinamis dengan mengandalkan informasi yang akurat dan terkini. Untuk memahami teori, regulasi, tren industri, dan berkomunikasi dengan berbagai sumber informasi, mahasiswa pariwisata harus memiliki kemampuan membaca yang kuat. Kemampuan literasi memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan berpikir kritis (Anisa et al., 2021). Kemampuan literasi juga menjadi penentu dalam membentuk karakter seperti jujur dan tanggung jawab (Abidin, 2020).

-----Vol 8, Nomor 1, Mei 2025, Halaman 246-261 -----

Dalam menyiapkan lulusan siap kerja, perguruan tinggi menghadapi tantangan cukup serius yaitu rendahnya tingkat literasi mahasiswa. Hasil kajian Ratmiati & Setiawan (2025) menunjukkan mahasiswa memiliki kemampuan efektif membaca (KEM) yang rendah. Kondisi tersebut disebabkan oleh minat baca rendah, kurang penguasaan teknik membaca, dan kurang bimbingan dari dosen. Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil penelitian (Hidayat et al., 2024), yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam memahami pesan tersirat teks cukup rendah. Selain itu, mahasiswa belum memiliki kebiasaan membaca yang baik dengan rata-rata durasi membaca kurang dari 60 menit. Namun, kondisi rendahnya literasi membaca tersebut tidak disadari oleh mahasiswa. Penelitian tersebut menemukan bahwa mahasiswa merasa percaya diri dengan kemampuan literasi yang dimiliki. Mereka menganggap bahwa kemampuan literasi cukup baik. Meski, data menunjukkan sebaliknya, yaitu kemampuan literasi mahasiswa tergolong rendah.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa pariwisata terhadap literasi membaca dan implikasi pada pembelajaran. Persepsi terhadap literasi membaca menjadi modal penting untuk mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, baik secara akademik maupun penyesuaian terhadap kebutuhan dunia usaha dan industri. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan lulusan dan sumber daya manusia yang kompeten dan unggul dan sesuai dengan kebutuhan industri (Hidayatullah, 2021). Hasil penelitian Chung et al., (2022) menunjukkan pengaruh signifikan literasi membaca dan kepuasan hidup siswa di Amerika Serikat dan Korea Selatan. Literasi membaca yang tinggi akan berdampak pada prestasi akademik yang baik, dan berkorelasi dengan kesejahteraan siswa yang lebih tinggi. Kemampuan membaca yang baik juga berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemandirian, sekaligus prestasi akademik (Sales, 2024). Secara keseluruhan, peningkatan literasi berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih positif dan bermakna.

Beberapa penelitian terkait persepsi terhadap literasi membaca pernah dilakukan. Simanjuntak et al., (2023) melakukan penelitian persepsi literasi membaca di SMA Negeri 12 Medan. Studi ini menemukan bahwa 79,48% dari 265 siswa EFL memiliki persepsi positif terhadap kegiatan literasi yang berhubungan dengan membaca. Selain itu, 48,20% siswa melihat minat mereka dalam membaca secara positif, sementara 40,69% memiliki persepsi negatif. Persepsi positif terhadap kegiatan literasi membaca berpengaruh positif terhadap motivasi membaca. Penelitian lain dilakukan di Zagreb, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang literasi membaca dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap bacaan yang

ditugaskan. Sementara, guru umumnya percaya bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap tugas membaca, tetapi persepsi siswa cenderung berbeda (Pavičić Vukičević et al., 2022). Hasil penelitian lain menemukan bahwa antara 25 dan 35 persen mahasiswa tahun pertama tidak menikmati membaca. Perguruan tinggi harus mengatasi persepsi yang salah tentang kemampuan literasi informasi mahasiswa. Banyak mahasiswa baru menunjukkan kemampuan membaca yang buruk. Hal ini mengindikasikan bahwa perguruan tinggi harus melakukan strategi serius untuk mendorong kemampuan membaca agar dapat mendukung keberhasilan akademik (Dann et al., 2022). Penelitian di Finlandia menyeoroti persepsi terhadap literasi umpan balik pembelajaran bahasa kedua. Persepsi siswa beragam tergantung tingkat pencapaian mereka. Siswa berprestasi tinggi memiliki persepsi yang lebih positif terhadap aspek tertentu dari literasi umpan balik dibandingkan siswa berprestasi rendah. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran dan pengembangan literasi umpan balik untuk mendukung pembelajaran bahasa kedua secara lebih efektif (Mäkipää, 2024).

Berdasarkan studi literatur tema persepsi terhadap literasi membaca terdahulu, penelitian persepsi mahasiswa pariwisata terhadap literasi membaca dan implikasi performa akademik belum pernah dilakukan. Penelitian terdahulu fokus pada subjek penelitian siswa SMA maupaun mahasiswa selain program studi pariwisata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah penelitian dan memperkaya literatur terkait persepsi terhadap literasi membaca, khususnya bagi mahasiswa pariwisata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam mendesain pembelajaran atau pengembangan kurikulum dalam program studi pariwisata. Desain pembelajaran yang sesuai diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing, unggul, dan kompten guna mendukung industri pariwisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik deskriptif (Sugiyono, 2020). Penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan persepsi mahasiswa pariwisata terhadap literasi membaca dan implikasi terhadap performa akademik. Penelitian kuantitatif dipilih karena dapat memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Survei digunakan sebagai desain penelitian, yaitu berusaha menghimpun data dengan kuesioner untuk disampaikan dan diisi responden (Babbie, 2010). Desain penelitian ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang akurat tentang persepsi mahasiswa pariwisata terhadap literasi membaca. Menurut Fraenkel et al., (2012), desain penelitian survei sangat efektif untuk mengumpulkan data dari responden yang besar.

-----Vol 8, Nomor 1, Mei 2025, Halaman 246-261 -----

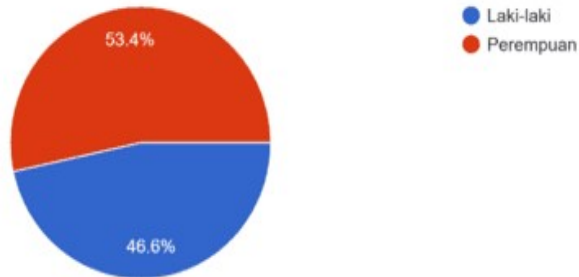
Populasi penelitian ini adalah mahasiswa pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan memilih responden yang dianggap mewakili karakteristik populasi (Kothari, 2004). Jumlah sampel penelitian ini adalah 103 mahasiswa pariwisata. Sementara itu, kuesioner sebagai instrumen terdiri atas empat pertanyaan didasarkan pada *Self-Determination Theory* (SDT) (Deci & Ryan, 2000). Teori ini membahas tentang motivasi dan perilaku individu dalam mencapai tujuan. Menurut SDT, ada tiga kebutuhan psikologis dasar yang mempengaruhi motivasi dan perilaku individu, yaitu (1) *Autonomy* (kemandirian): individu memiliki kebebasan untuk membuat pilihan dan mengambil Keputusan; (2) *Competence* (kompetensi): individu memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk melakukan sesuatu; (3) *Relatedness* (keterkaitan): individu memiliki hubungan yang positif dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Daftar pernyataan kuesioner tentang persepsi mahasiswa terhadap literasi membaca diukur menggunakan skala likert, yaitu 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur persepsi mahasiswa pariwisata terhadap literasi membaca. Uji validitas instrumen menggunakan teknik validitas isi dan reliabilitas *alpha Cronbach*. Uji dilakukan sebelum instrumen digunakan.

Pengumpulan data menggunakan metode survei dengan membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner dibagikan secara daring melalui *google form*. Responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan jujur dan teliti. Teknik pengumpulan data yang efektif dapat meningkatkan kualitas data yang terkumpul. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi (Field, 2018). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan software SPSS untuk menghasilkan deskripsi tentang persepsi mahasiswa pariwisata terhadap literasi membaca. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang persepsi mahasiswa pariwisata terhadap literasi membaca di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta dan implikasi pada pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa semester 2 Jurusan Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 103 dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 46.6% dan perempuan sebanyak 53.4%.

Jenis Kelamin
 103 responses



Gambar 1. Deskripsi Responden
 (Sumber: Data Diolah)

Hasil analisis statistik deskriptif pada persepsi mahasiswa tentang literasi membaca diolah menggunakan *SPSS* versi 26. Hasil analisis statistik menunjukkan Dimensi **PER** (**persepsi**) memiliki nilai rata-rata tertinggi dibandingkan dimensi lainnya, menunjukkan kecenderungan penilaian yang lebih positif. Kemudian dimensi **M** (**minat**), **T** (**tantangan**), dan **PE** (**metode pengajaran**) memiliki skor rata-rata lebih rendah dibandingkan PER, tetapi tetap dalam kategori netral hingga positif. Nilai standar deviasi yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa distribusi data cukup stabil.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

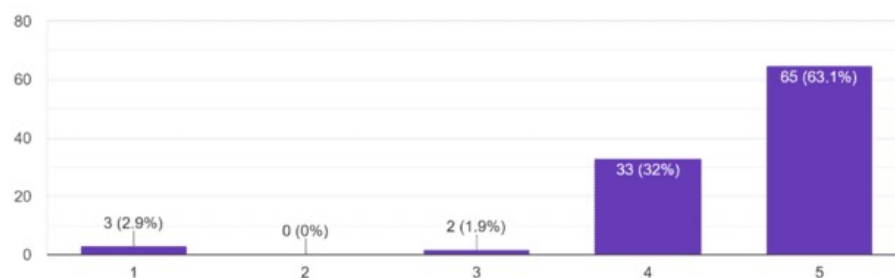
Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
PER1	103	1	5	466	4.52	.803
PER2	103	1	5	461	4.48	.778
PER3	103	1	5	448	4.35	.837
PER4	103	1	5	445	4.32	.757
PER5	103	1	5	461	4.48	.778
TOT PER	103	5	25	2281	22.15	3.397
M1	103	1	5	346	3.36	.778
M2	103	2	5	393	3.82	.916
M3	103	1	5	346	3.36	.803
M4	103	1	5	384	3.73	.807
M5	103	1	5	395	3.83	.876
TOT M	103	9	25	1864	18.10	3.173
T1	103	1	5	357	3.47	.884
T2	103	1	5	344	3.34	.966
T3	103	1	5	383	3.72	.954
T4	103	1	5	396	3.84	.872
T5	103	1	5	324	3.15	.821
TOT T	103	7	25	1804	17.51	3.275
PE1	103	1	5	401	3.89	.803
PE2	103	1	5	387	3.76	.822
PE3	103	1	5	399	3.87	.825
PE4	103	1	5	401	3.89	.839
PE5	103	1	5	413	4.01	.869
TOT PE	103	5	25	2001	19.43	3.383
Valid N (listwise)	103					

(Sumber: Data Diolah)

1. Kesadaran terhadap Literasi Membaca

Berdasarkan hasil penelitian dan olah data, persepsi 103 mahasiswa tentang kesadaran literasi membaca menunjukkan nilai rata-rata berkisar antara 4.32 hingga 4.52, yang menunjukkan kecenderungan jawaban yang tinggi (positif) terhadap dimensi ini. Kemudian nilai standar deviasi yang relatif kecil (di bawah 1) menunjukkan bahwa data cukup homogen, dengan variasi jawaban yang tidak terlalu besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh responden menganggap bahwa literasi membaca memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Mahasiswa menyadari bahwa literasi membaca sangat penting dalam mata kuliah yang mereka ikuti khususnya mata kuliah Bahasa Indonesia. Nilai rata-rata pada indikator tentang pentingnya literasi membaca menunjukkan skor 4.52 yang artinya dari 103 mahasiswa menjawab dengan pernyataan setuju dan sangat setuju. Dalam bentuk persentase dapat dilihat pada bagan berikut, yaitu terdapat 63% mahasiswa yang menyatakan sangat setuju, 32% mahasiswa menyatakan setuju, 1,9% menyatakan netral, dan 2,9% menyatakan sangat tidak setuju. Hasil survey tersebut menunjukkan masih ada tiga mahasiswa yang menganggap bahwa literasi membaca tidak penting dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian terdahulu tentang pentingnya literasi membaca. Penelitian tersebut menunjukkan nilai persentase yang sangat tinggi yaitu 97% mahasiswa menjawab bahwa membaca memiliki peranan penting dalam pemerolehan pengetahuan (Akbar, 2020).

1. Saya menyadari bahwa literasi membaca sangat penting dalam mata kuliah Bahasa Indonesia.
 103 responses



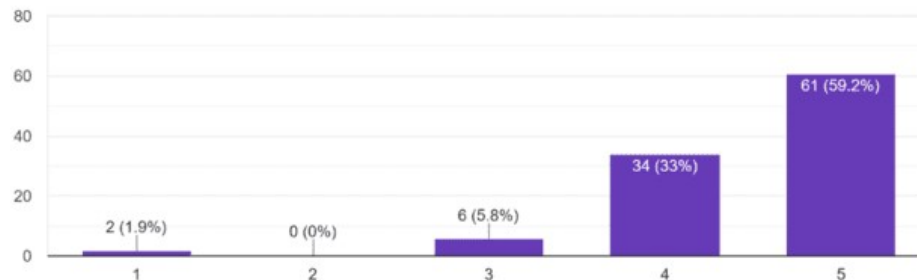
Gambar 2. Persepsi Pentingnya Literasi
 (Sumber: Data Diolah)

Indikator kedua yaitu tentang peran keterampilan membaca dalam memahami materi perkuliahan. Nilai rata-rata pada pernyataan tersebut menunjukkan skor 4.48 yang artinya menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca sangat membantu mahasiswa dalam

memahami setiap materi yang mereka peroleh pada saat perkuliahan. Tanpa memiliki kemampuan literasi yang baik maka mahasiswa akan kesulitan dalam memahami sebuah bacaan atau materi pelajaran. Dalam bentuk persentase, hasil survey dapat dilihat pada bagan berikut, yaitu 59,2% sangat setuju, 33% setuju, 5,8% netral, dan 1,9% sangat tidak setuju. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang sama yaitu mahasiswa menganggap bahwa kegiatan membaca bahan ajar yang dilakukan sebelum pembelajaran di kelas sangat penting karena akan lebih mudah dalam menguasai materi perkuliahan dan mendukung pemahaman terhadap materi perkuliahan (Dalilan, 2021)

2. Kemampuan membaca yang baik membantu saya dalam memahami materi perkuliahan.

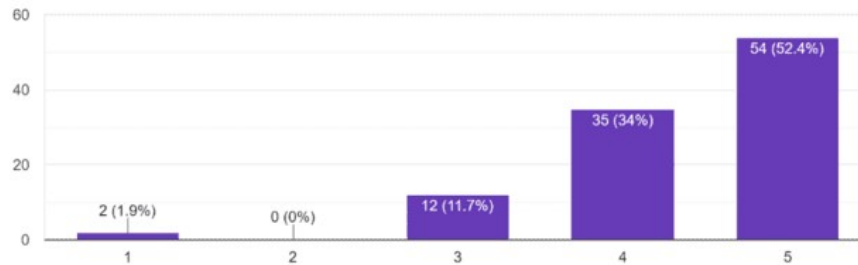
103 responses



Gambar 3. Persepsi Kemampuan Membaca dalam Memahami Materi Kuliah
 (Sumber: Data Diolah)

Indikator yang ketiga yaitu tentang kontribusi literasi membaca terhadap terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Hampir seluruh responden menyatakan bahwa literasi membaca sangat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hasil survey terhadap mahasiswa menunjukkan skor 4.35 yang artinya literasi membaca sangat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Semakin sering membaca maka mahasiswa akan semakin bertambah ilmu pengetahuannya. Kemudian semakin bertambah ilmu pengetahuannya maka kemampuan berpikirnya juga akan terus meningkat. Aktivitas literasi memberikan banyak manfaat seperti bertambahnya perbendaharaan kosa kata, wawasan, dan informasi baru, meningkatkan *skill* memahami informasi serta meningkatkan kemampuan berpikir dalam menganalisis sesuatu (Fayza et al., 2021). Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang diperoleh dari budaya membaca yang baik. Semakin sering mahasiswa melakukan aktivitas membaca maka kemampuan dalam mengkritisi sebuah bacaan akan semakin baik. Dalam bentuk persentase, hasil survey dapat dilihat pada bagan berikut, yaitu 52,4% sangat setuju, 34% setuju, 11,7% netral, dan 1,9% sangat tidak setuju.

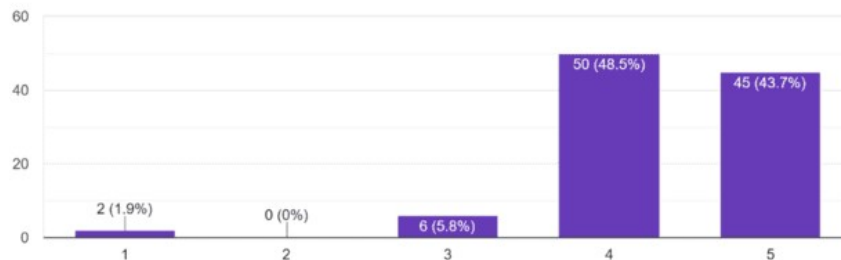
3. Literasi membaca berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis saya.
 103 responses



Gambar 4. Persepsi Literasi Membaca Berkontribusi terhadap Keterampilan Berpikir
 (Sumber: Data Diolah)

Indikator keempat yaitu tentang peran membaca dalam meningkatkan kemampuan menulis teks akademik. Hasil survey menunjukkan nilai rata-rata 4.32 yang artinya mahasiswa menyatakan bahwa keterampilan membaca sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis. Pada hakikatnya memang benar bahwa kemampuan membaca dan kebiasaan membaca yang baik sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis. Hal tersebut juga dijelaskan pada penelitian sebelumnya bahwa kegiatan berliterasi dapat meningkatkan kemampuan seorang peserta didik dalam menulis dan merangkai sebuah kata-kata atau kalimat (Fayza et al., 2021). Jika mahasiswa tidak senang membaca maka mahasiswa juga tidak akan bisa menulis. Dalam bentuk persentase, hasil survey dapat dilihat pada bagan berikut, yaitu 43,7% sangat setuju, 48,5% setuju, 5,8% netral, dan 1,9% sangat tidak setuju.

4. Saya merasa bahwa membaca teks akademik membantu saya dalam menulis akademik dengan lebih baik.
 103 responses



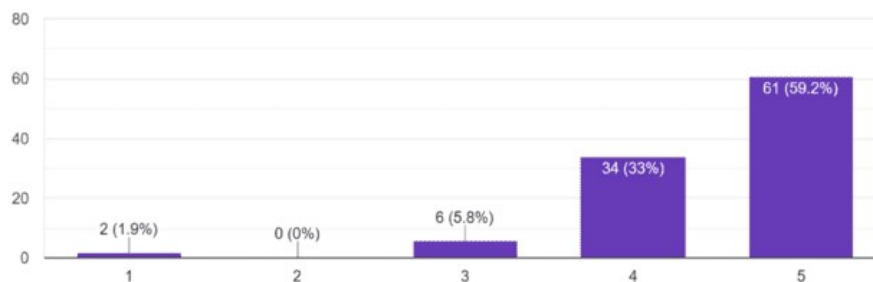
Gambar 5. Persepsi Literasi Membaca Membantu Menulis
 (Sumber: Data Diolah)

Indikator kelima yaitu tentang manfaat kebiasaan membaca dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Nilai rata-rata indikator tentang adalah 4.48 yang artinya mahasiswa sangat setuju bahwa kebiasaan membaca yang baik sangat berperan penting dalam

meningkatkan prestasi di bidang akademik. Dalam bentuk persentase, hasil survey dapat dilihat pada bagan berikut, yaitu 59,2% sangat setuju, 33% setuju, 5,8% netral, dan 1,9% sangat tidak setuju.

5. Saya percaya bahwa kebiasaan membaca dapat meningkatkan prestasi akademik saya.

103 responses



Gambar

6.

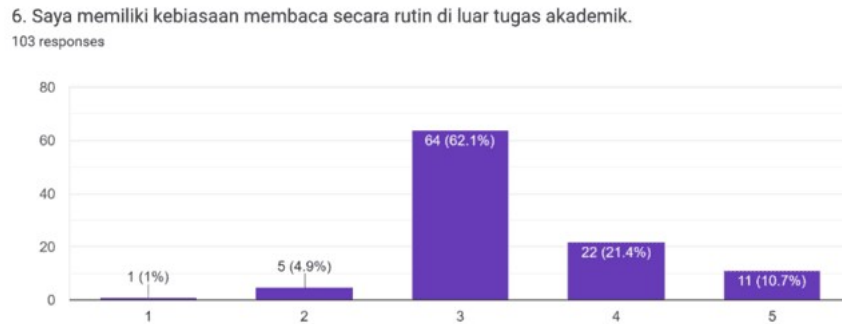
Persepsi Literasi Membaca Meningkatkan Prestasi
 (Sumber: Data Diolah)

Berdasarkan hasil survey terhadap lima indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki peran yang sangat penting dalam pada kuliah Bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan pemahaman, meningkatkan berpikir kritis, memahami materi perkuliahan, serta meningkatkan prestasi akademik. Hasil survey tersebut juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa mahasiswa menghabiskan waktu luangnya untuk membaca hanya 3% ayang artinya berada pada kategori rendah dan mahasiswa merasa berat serta mengantuk ketika membaca (Akbar, 2020).

2. Minat dan Kebiasaan Membaca

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Skor rata-rata berkisar antara 3.36 hingga 3.83 yang menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan jawaban netral hingga positif. Standar deviasi berada dalam rentang 0.778 - 0.916, yang menunjukkan variasi jawaban yang sedikit lebih besar dibandingkan dimensi PER. Hasil survey yang dilakukan terhadap mahasiswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Mahasiswa cenderung memiliki minat dan kebiasaan membaca yang masih tergolong rendah. Minat membaca merupakan sebuah keinginan yang tinggi terhadap suatu bacaan, perasaan senang ketika membaca dan memiliki ketertarikan untuk membaca (Indah et al., 2022). Banyak mahasiswa yang memilik pernyataan tentang minat dan kebiasaan membaca dengan jawaban netral dan

hanya sedikit yang menjawab setuju.



Gambar 7. Kebiasaan Membaca
 (Sumber: Data Diolah)

Berdasarkan hasil jawaban mahasiswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak memiliki minat dan kebiasaan membaca yang baik. Banyak mahasiswa yang menjawab dengan pernyataan netral, yaitu dengan jumlah persentase 62% dan hanya 22% yang menjawab setuju serta 1% yang menjawab sangat setuju. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian dari 50 % mahasiswa PGSD Al Maksum Langkat menunjukkan bahwa mahasiswa yang suka membaca hanya 5% dan yang sesekali membaca 25 % dan yang tidak suka sama sekali 20% (Ningsih, 2021). Permasalahan mengenai minat membaca di Indonesia memang masih menjadi sebuah permasalahan yang belum bisa diselesaikan. Masih banyak mahasiswa yang belum memiliki minat dan kebiasaan membaca yang baik. Berdasarkan hasil survei yang dikeluarkan oleh PIRLS juga menunjukkan bahwa literasi membaca pelajar di Indonesia tergolong masih rendah yaitu pada tahun 2011 literasi membaca pelajar Indonesia menduduki peringkat 41 dari 45 negara dan survey PISA sejak tahun 2000 hingga 2018 kemampuan literasi membaca siswa Indonesia selalu berada jauh di bawah skor rata-rata internasional (Fadhli, 2020).

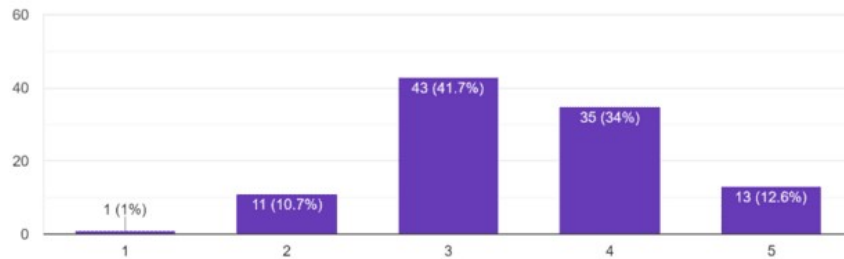
3. Tantangan dalam Literasi Membaca

Berdasarkan hasil survey dan analisis statistic deskriptif menunjukkan bahwa Skor rata-rata berada di antara **3.15 hingga 3.84**, dengan kecenderungan jawaban yang netral hingga positif. Kemudian standar deviasi antara **0.821 - 0.966**, menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam jawaban responden. Secara persentase juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih jawaban netral sebanyak 41,7%, 34% setuju, dan 12,6% sangat setuju. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih sering kesulitan dalam memahami bacaan khususnya teks akademik. Kesulitan mahasiswa dalam memahami teks akademik tentunya berkaitan

dengan kebiasaan membaca dan kemampuan literasi mahasiswa. Minat membaca mahasiswa yang masih tergolong rendah mengakibatkan kemampuan berpikir yang rendah juga.

11. Saya sering mengalami kesulitan dalam memahami teks akademik yang kompleks.

103 responses



Gambar 8. Persepsi Kesulitan Memahami Teks
 (Sumber: Data Diolah)

Hasil Persentase tersebut menandakan adanya sebuah fenomena rendahnya kemampuan literasi mahasiswa. Hampir 50% mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami teks akademik. Rendahnya Tingkat literasi mahasiswa tersebut menjadi sebuah tantangan besar di dunia Pendidikan tinggi. Pada kenyataannya memang saat ini literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah sehingga perlu adanya sebuah inovasi untuk meningkatkan kemampuan literasi di Indonesia (Muliani, 2021). Namun, pada era digital ini tantangan literasi semakin kompleks karena banyak berita hoaks, informasi yang berlebihan, dan kurangnya keterampilan mengevaluasi serta mengkritisi berita yang beredar (Lubis et al., 2023). Era modern seperti saat ini memang dipenuhi oleh teknologi yang serba canggih. Tantangan dalam meningkatkan literasi di era teknologi ini juga dijelaskan dalam penelitian sebelumnya. Meskipun teknologi memberikan akses yang luas terhadap informasi, tetapi penggunaan teknologi yang berlebihan mengakibatkan hambatan dalam pengembangan literasi karena tidak semua informasi yang tersedia secara online memiliki kebenaran empiris serta dapat merugikan kemampuan analisis kritis dan kesulitan mengolah informasi yang diperoleh (Frisnoiry, 2024). Kemudian tantangan lain yaitu berkaitan dengan kurikulum dalam pembelajaran. Tantangan terbesar yaitu mengintegrasikan dan memasukkan keterampilan literasi ke dalam kurikulum tanpa mengorbankan esensi mata pelajaran dan kurikulum yang disusun memacu peserta didik untuk berpikir kritis, rasional, dan analitis (Frisnoiry, 2024; Hidayat, et al, 2024).

4. Pengaruh Metode Pengajaran dalam Literasi Membaca

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS, skor rata-rata menunjukkan angka **3.76 hingga 4.01**, hal tersebut menunjukkan jawaban yang cenderung positif. Kemudian

-----Vol 8, Nomor 1, Mei 2025, Halaman 246-261 -----

standar deviasi antara **0.803 - 0.869**, yang menandakan distribusi data yang relatif stabil. Banyak mahasiswa yang menjawab bahwa metode pengajaran memiliki pengaruh yang baik terhadap literasi membaca mereka. Hasil persentase tentang metode pengajaran yang digunakan dalam mata kuliah Bahasa Indonesia cukup baik. Sebanyak 40,2% mahasiswa menyatakan setuju, 19,4% sangat setuju, dan masih cukup banyak juga yang menjawab netral yaitu sekitar 36,9%. Akan tetapi hasil survei tersebut masih tergolong cukup baik. Mahasiswa merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena penggunaan metode yang tepat. Metode pembelajaran merupakan suatu teknik untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran (Nurbaeti et al., 2022).



Gambar 9. Persepsi Metode Mengajar
 (Sumber: Data Diolah)

KESIMPULAN

Literasi membaca memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar, khususnya dalam meningkatkan pemahaman, berpikir kritis, dan prestasi akademik. Persepsi mahasiswa terhadap literasi membaca menunjukkan hasil yang sangat positif. Mahasiswa menganggap bahwa literasi memiliki peran yang sangat penting dalam perkuliahan khususnya pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Selain itu, mahasiswa juga menyatakan bahwa melalui kegiatan literasi dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi perkuliahan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Mahasiswa menyadari bahwa kegiatan literasi membaca sangat membantu mereka dalam pemerolehan ilmu pengetahuan. Namun, Hasil survei tentang persepsi mahasiswa berbanding terbalik dengan hasil survei minat dan kebiasaan membaca mahasiswa. Mahasiswa menganggap bahwa membaca memiliki peran yang sangat penting dalam perkuliahan. Akan tetapi, minat dan kebiasaan membaca mahasiswa masih tergolong rendah.

Tantangan dalam literasi membaca masih cukup besar, yaitu sebesar 50% mahasiswa

merasa kesulitan dalam memahami teks akademik. Tantangan dalam literasi membaca masih cukup besar dan perlu diatasi. Kemudian minat dan kebiasaan membaca mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Banyak mahasiswa yang belum memiliki minat dalam membaca. Budaya membaca di kalangan mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta masih perlu ditingkatkan. Dosen memiliki tugas yang cukup besar untuk menerapkan strategi dan metode yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Mahasiswa menyatakan bahwa metode pengajaran memiliki pengaruh yang baik terhadap literasi membaca. Oleh karena itu, dosen perlu menerapkan metode dan strategi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi mahasiswa. Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi yaitu (1) perlu adanya solusi untuk menghadapi tantangan dalam literasi membaca yaitu melalui perbaikan kurikulum. Dosen mengintegrasikan dan memasukkan keterampilan literasi ke dalam kurikulum. Kurikulum yang adaptif akan menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih maksimal. (2) perlu adanya perbaikan metode pembelajaran yang tepat pada mata kuliah Bahasa Indonesia agar kemampuan literasi mahasiswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N. R. Z. (2020). Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur dan Bertanggung Jawab). *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 3(1), 790–797. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpsasca/article/download/669/587>
- Akbar, A. (2020). Minat Literasi Mahasiswa. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2b), 593–596. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.768>
- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 01(01), 1–12.
- Babbie, E. (2010). *The practice of social research*. Cengage Learning.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Jumlah Perguruan Tinggi, Dosen, dan Mahasiswa (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Menurut Provinsi, 2024*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/Y21kVGRHNXZVMEI3S3pCRllyMHJRbnB1WkVZemR6MDkjMw==/jumlah-perguruan-tinggi--dosen--dan-mahasiswa2--negeri-dan-swasta--di-bawah-kementerian-pendidikan--kebudayaan--riset--dan-teknologi--menurut-provinsi--2022.html?>
- Chung, H., Kim, J.-I., Jung, E. (EJ), & Park, S. (2022). An International Comparison Study Exploring the Influential Variables Affecting Students' Reading Literacy and Life Satisfaction. *International Journal of Educational Psychology*, 11(3), 261–292. <https://doi.org/10.17583/ijep.8924>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.

-----Vol 8, Nomor 1, Mei 2025, Halaman 246-261 -----

- Dalilan, D. (2021). Literasi Mahasiswa: Studi Kebiasaan dan Sikap Membaca Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan. *Pustakaloka*, 13(1), 1–21. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i1.2786>
- Dann, B., Drabble, A., & Martin, J. (2022). Reading between the lines: An examination of first-year university students' perceptions of and confidence with information literacy. *Journal of Information Literacy*, 16(1). <https://doi.org/10.11645/16.1.3106>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Fadhli, M. (2020). Penerapan Strategi Literature Circle secara Daring dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1, 106–118.
- Fayza, A. A., Nugraha, D. M., & . S. (2021). Pengaruh Literasi Terhadap Perkembangan Pembelajaran Pkn. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 6(1), 57–65. <https://doi.org/10.15294/harmony.v6i1.46506>
- Field, A. (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. Sage Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill Higher Education.
- Frisnoiry, S. (2024). Transformasi Pendidikan Menuju Literasi Dalam Era Globalisasi: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 4, 53–63.
- Hidayat, R., Romadani, A. T. F., Rahmawati, Y., & Utomo, W. T. (2024). Investigasi Tingkat Literasi Membaca Mahasiswa: Studi Kasus di Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta. *Journal of Education Research*, 5(4), 6557–6567. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1866>
- Hidayatullah, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 4(1), 79–87. <https://doi.org/10.25139/fn.v4i1.3357>
- Hilir, A. (2023). Paradoks SDM Lulusan Sarjana Indonesia. *Kumparan.Com*. <https://kumparan.com/alwi-hilir/paradoks-sdm-lulusan-sarjana-indonesia-21i9rIhfc0C/full>
- Indah, F., Sidabutar, A., & Annisa, N. (2022). Jurnal Bidang Penelitian Informatika Peran Cyber Security Terhadap Keamanan Data Penduduk Negara Indonesia (Studi Kasus: Hacker Bjorka). *Jurnal Bidang Penelitian Informatika*, 1(1), 1–8.
- Kothari, C. R. (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Age International.
- Lubis, P., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan Literasi Di Era Digital Dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Media Infotama*, 19(2), 487–496. <https://doi.org/10.37676/jmi.v19i2.4399>
- Mäkipää, T. (2024). Upper secondary students' perceptions of feedback literacy in second language learning in Finland – A qualitative case study. *Teaching and Teacher Education*, 143(September 2022). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104554>
- Muliani, D. (2021). Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 87–92.
- Ningsih, I. S. (2021). Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa Pgsd Stkip Al-Maksum Langkat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa STKIP AL ...*, 2(04), 17–28.

- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Pandriadi, & Ikraam. (2022). Analisis Daya Saing Mahasiswa Dalam Memasuki Pasar Tenaga Kerja Di Era Industri 4.0 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Kota Palembang). *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 214–227. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v18i2.600>
- Pavičić Vukičević, J., Prpić, M., & Cajner Mraović, I. (2022). Students' Attitude towards Reading Assignments and Reading: The Perception of Students and Teachers in Secondary Schools in Zagreb / Odnos učenika prema lektiri i čitanju: percepcija učenika i nastavnika u zagrebačkim srednjim školama. *Croatian Journal of Education - Hrvatski Časopis Za Odgoj i Obrazovanje*, 24(1). <https://doi.org/10.15516/cje.v24i1.4282>
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Pariwisata dan ekonomi Kreatif. (2024). *Infografis Statistik Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di 5 DPSP*. <https://api2.kemenparekraf.go.id/storage/app/uploads/public/673/bfb/618/673bfb618ca29268323738.pdf>
- Ratmiati, R., & Setiawan, E. M. (2025). Analisis Kemampuan Efektif Membaca (KEM) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mahmud Yunus Batusangkar. *FONDATA*, 9(1), 86–100. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i1.5614>
- Sales, J. (2024). Boosting Literacy: Evaluating the Impact and Satisfaction of Project DARA (Daily Reading Activities). *Journal of Interdisciplinary Perspectives*, 2(8). <https://doi.org/10.69569/jip.2024.0261>
- Simanjuntak, E. D., Sinambela, E., & Tampubolon, S. (2023). The EFL Students' Perceptions of Literacy Activies for Students' Interest in Reading at Senior High School. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 11(1), 551–559. <https://doi.org/10.24256/ideas.v11i1.3796>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Toruan, R. C. L. (2025, January 18). Apa Penyebab Gen Z Susah Cari Kerja? *Tempo.Co*. <https://www.tempo.co/ekonomi/apa-penyebab-gen-z-susah-cari-kerja--1195753>